



Analisis Pemahaman Orang Tua terhadap Literasi Dasar Anak Usia Dini

Ristiany^{1✉}, Asep Deni Gustiana²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia ^(1,2)

DOI: [10.31004/aulad.v8i2.849](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.849)

✉ Corresponding author:

ristiany12@upi.edu

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Anak Usia Dini;
Literasi dasar;
Pemahaman orang tua.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya harapan orang tua anak lulus dari TK mampu membaca. Pemahaman orang terhadap literasi dasar anak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan literasi anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap literasi dasar anak usia dini khususnya membaca. Jenis penelitian ini kualitatif dengan metode studi kasus dan teknik pengumpulan data wawancara semi terstruktur, observasi, dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu TK swasta di Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah partisipan penelitian orang tua siswa sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman orang tua terhadap literasi dasar anak usia dini adalah pemahaman orang tua terhadap literasi dasar anak usia dini adalah orang tua fokus pada pengenalan huruf atau keaksaraan, sekolah menjadi harapan orang tua dalam mengembangkan literasi dasar karena pemahaman orang tua terbatas dalam memahami cara mengembangkan literasi di rumah dan Anak mampu membaca menjadi tuntutan di SD. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pihak orang tua dan guru untuk mengoptimalkan penjenjangan membaca yang terbukti berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca dengan benar pada anak usia dini.

Keywords:

Early childhood;
Basic literacy.
Parental understanding.

Abstract

This study was motivated by the increasing expectations of parents of children graduating from kindergarten who are able to read. People's understanding of basic literacy in early childhood greatly influences the development of children's literacy. The purpose of this study was to determine the level of knowledge and understanding of parents of basic literacy in early childhood, especially reading. This type of research is qualitative with a case study method and data collection techniques of semi-structured interviews, observation, and documentation. This study was conducted in a private kindergarten in Pagerageung District, Tasikmalaya Regency with 20 parents as research participants. The results of the study showed that parents' understanding of basic literacy in early childhood is parents' understanding of basic literacy in early childhood is focused on introducing literacy, schools are parents' hopes in developing basic literacy because parents' understanding is limited in developing literacy at home and children are able to read as a requirement in elementary school. The implications of this study are expected to provide recommendations to parents and teachers to optimize reading levels so that children are able to read correctly.

1. PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara mengingatkan bahwa pendidikan anak harus mempertimbangkan kodrat diri anak, sejalan dengan kodrat zamannya. Dalam konteks saat ini, pendidikan global menekankan pentingnya anak untuk mengembangkan Keterampilan Abad 21, sambil tetap memperhatikan kodrat anak Indonesia yang sebenarnya (Rafael, 2020). Menurut Yulia dan Eliza (2021) Usia dini menjadi fokus menanamkan kecakapan abad 21 karena pada usia ini merupakan usia pondasi pengembangan semua aspek perkembangan anak. Pengembangan aspek perkembangan anak akan membantu anak memiliki keterampilan dan kecakapan hidup agar dapat berinteraksi dengan baik di lingkungannya. Salah satu aspek perkembangan anak yang akan membantu anak dalam interaksinya adalah perkembangan bahasa. Kecakapan anak dalam berbahasa akan menentukan penerimaan anak dalam lingkungannya. Sulzby (1986) menyatakan bahwa kecakapan anak berbahasa baik lisan maupun tulisan dalam komunikasi disebut dengan literasi (Astuti, 2007).

Literasi merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan di abad ke-21. Kemampuan literasi akan mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Pengembangan literasi pada anak usia 5-6 tahun akan membantu anak untuk meningkatkan kemampuan dasar yang dibutuhkan pada jenjang berikutnya (Novrani et al., 2021) dan pengembangan pra-literasi sangat penting dari sudut pandang pembelajaran seumur hidup (Wildová & Kropáčková, 2015). Rakhmawati dan Mustadi (2022) mengungkapkan bahwa anak merupakan generasi dimasa depan dengan itu anak harus memiliki kemampuan membaca dan menulis atau literasi sejak dini. Supaya anak memiliki pengetahuan yang luas untuk bekal dimasa depan kelak, supaya anak tidak menjadi orang yang tidak memiliki pengetahuan atau minim. Kemampuan literasi menjadi salah satu fokus penilaian lembaga-lembaga internasional dalam menilai kemampuan (prestasi) anak-anak usia sekolah di banyak negara di dunia, misalnya PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) dan PISA (*Programme for International Student Assessment*) merupakan program penilaian untuk mengukur kemampuan membaca (literasi) Hewi (2020).

Perkembangan literasi dasar anak di Indonesia menunjukkan tantangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022, skor literasi membaca siswa Indonesia mencapai 359 poin, menurun 12 poin dari 371 pada tahun 2018. Skor ini merupakan yang terendah sejak Indonesia pertama kali berpartisipasi dalam PISA pada tahun 2000. Begitu pula menurut Wuryani dan Nugraha (2021) yang menyatakan permasalahan literasi baca dan tulis yang masih rendah. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa tingkat melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas di Indonesia telah meningkat dari 95,22% pada tahun 2009 menjadi 96,83% pada tahun 2023. Namun, peningkatan ini belum sepenuhnya tercermin dalam kemampuan literasi dasar anak-anak. Berdasarkan hasil EGRA (*Early Grade Reading Assessment*) atau STAR (*School-based test about Reading*) terbaru, hanya 70% siswa Indonesia yang mampu membaca lancar dan memahami (Stern dan Nordstrum, 2014). Dapat diketahui bahwa kapasitas literasi siswa Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara lain (Wuryani & Nugraha, 2021). Minat baca atau literasi di Indonesia sangat rendah. Rendahnya minat baca anak disebabkan kurangnya pembiasaan sejak dini untuk membaca dari orang tua dan guru sehingga sampai besar anak akan malas untuk membaca. Jika anak tidak dibiasakan membaca sejak dini anak akan mudah menerima informasi yang tidak benar (Sari, 2020).

Beberapa upaya pengembangan literasi dasar yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan literasi dasar anak usia dini diantaranya adalah Gerakan Nasional yang lebih dikenal dengan GLN. Gerakan Literasi Nasional (GLN) pada tahun 2017 mulai digalakkan di Indonesia. Gerakan Literasi ini dikembangkan untuk membekali dan memenuhi kebutuhan peserta didik dengan kompetensi yang harus di miliki agar menjadi warga negara yang berliterasi. Upaya peningkatan literasi dasar anak di Indonesia memerlukan kolaborasi antara pemerintah, pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan berperan strategis dalam menjaga nilai-nilai budaya sekaligus mendorong perubahan sosial. Ketiga pranata pendidikan: keluarga, sekolah, dan masyarakat berfungsi sebagai respons terhadap kebutuhan sosial yang terus berkembang. Keluarga menjadi lembaga pendidikan pertama yang mengenalkan anak pada nilai-nilai moral dan budaya. Sekolah melanjutkan peran tersebut dengan sistem terstruktur, menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan global melalui kurikulum yang dinamis. Sementara itu, masyarakat mendukung pembelajaran sepanjang hayat melalui program pemberdayaan dan pendidikan nonformal. Sinergi antara ketiganya menghasilkan individu yang berakarakter, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Konsep "Tri Pusat Pendidikan" menegaskan bahwa pembelajaran adalah tanggung jawab bersama dan dapat berlangsung di mana saja serta kapan saja (Ningrum, 2012; Musbaing, 2020).

Penelitian terdahulu oleh Rachman AY, (2019) isi penelitiannya mengulas tentang kebijakan calistung, dan penelitian Nasir (2018) tentang polemik baca tulis berhitung bagi anak usia dini didasari oleh pandangan yang berbeda tentang pentingnya pembelajaran baca tulis berhitung pada anak usia dini (PAUD/TK). Pendapat yang pro karena adanya harapan dari orang tua yang menginginkan agar anak-anaknya menguasai keterampilan dasar baca tulis berhitung lebih dini. Selain itu juga karena adanya tuntutan tes seleksi calistung saat mendaftar di sekolah dasar yang biasanya merupakan sekolah favorit. Sedangkan pandangan yang berlawanan karena menganggap bahwa sekolah PAUD/TK merupakan masa bermain dan pembentukan karakter. Meskipun terdapat banyak penelitian yang membahas perspektif orang tua terhadap membaca, menulis, dan berhitung, tapi hanya sedikit yang menjelaskan tentang pemahaman orang tua tentang literasi dasar anak usia dini. Menurut Inten (2017) orang tua

merupakan teladan utama bagi anak. berbagai ucapan dan tingkah laku yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru dan dicontoh oleh anak-anak. begitu pula dengan kebiasaan ayah dan ibu dalam kegiatan literasi. Bila membaca dan menulis menjadi hal utama dalam kehidupan keluarga maka dengan sendirinya anak akan terbiasa membaca dan menulis. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hamidah (2022) yang menyatakan bahwa Orang tua khususnya Ibu merupakan sekolah pertama bagi anaknya, sehingga sebagian besar anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya dan orang tua juga mempunyai pengaruh yang dominan. Alasan rendahnya minat baca menurut Suci (2020) diantaranya orang tua menjadi contoh bagi anak. Karena sifat anak mudah meniru seseorang, apa yang dilakukan orang-orang di sekitarnya mereka akan menirukannya. Oleh karena itu kita sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik pada anak kita. Kita harus mencontohkan kegiatan membaca kepada anak untuk menumbuhkan minat baca anak misalnya membaca.

Orang tua adalah kunci dasar dalam penyediaan literasi di rumah. Sebagai pendidik pertama anak mereka, orang tua yang akan menentukan keterampilan literasi apa yang akan diajarkan kepada anak mereka. Lingkungan keaksaraan rumah yang disediakan orang tua untuk anak-anak mereka kemungkinan besar merupakan kontributor terpenting bagi pembelajaran keaksaraan anak-anak prasekolah (Hofslundsengen et al., 2019). Kebijakan pendidikan yang menekankan peran orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan efektivitas orang tua dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan kesejahteraan anak khususnya. Pengaturan lingkungan literasi di rumah yang baik akan menentukan hasil pencapaian perkembangan keterampilan literasi anak yang baik pula di masa mendatang (Herawati & Sugito 2022).

Menurut Hermawati & Sugito (2022) Literasi anak dapat terbangun apabila orang tua menjadikan kegiatan berliterasi sebagai suatu pembiasaan dalam keluarga. Kebiasaan literasi yang diberikan oleh orang tua dapat memprediksi kemampuan membaca anak dan kualitas kompetensi literasi anak di kemudian hari (Niklas et al., 2016). Pembiasaan literasi di rumah dapat terbentuk apabila orang tua mampu mengimplementasikan setiap program-program kegiatan yang ada di dalamnya dengan baik dan teratur. Menurut Fatonah (2020) menyatakan bahwa "Pengetahuan dan kesadaran orang tua akan pentingnya literasi sejak dini diidentifikasi sebagai aspek penting yang harus dimiliki orang tua. Sudah semestinya orang tua memahami dampak positif dari literasi sejak dini sehingga setiap program literasi yang dijalankan orang tua dapat berjalan secara terarah dan konsisten". Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat memberikan pengaruh besar pada prestasi belajar anak. Keterlibatan orang tua dalam literasi anak adalah variabel terkuat di antara semua variabel latar belakang lainnya seperti kelas sosial, ukuran keluarga dan tingkat pendidikan orang tua (2020). Dan menurut Mullis et al. (dalam Sugito 2022) menyatakan orang tua berperan lebih penting dalam prestasi akademik siswa daripada sekolah dan masyarakat. keluarga yang merangsang literasi dini memiliki literasi yang lebih tinggi. Banks yang dikutip oleh Sugito (2022) menyatakan bahwa dukungan dari orang tua merupakan energi yang besar bagi pendidikan anak.

Menurut Fatonah (2020) sebagian orang tua memahami literasi itu adalah kemampuan akademis yang menunjukkan kesiapan sekolah anak. Salah satu alasan orang tua menyekolahkan putra putrinya di pendidikan anak usia dini adalah berharap agar anak-anaknya memiliki kemampuan membaca dan menulis sejak usia dini. Analisis pemahaman orang tua merujuk pada proses mengkaji atau mengevaluasi sejauh mana orang tua memahami literasi dasar anak usia dini, konsep, atau situasinya. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran, pengetahuan, persepsi, atau pandangan orang tua terhadap isu literasi dasar anak usia dini, seperti pendidikan atau cara mengajarkan literasi pada anak, dan pola asuh yang digunakan. Hasil dari analisis ini dapat digunakan untuk memahami kebutuhan, harapan, atau kendala yang dihadapi orang tua, serta untuk merancang intervensi atau program yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan mereka.

Literasi dasar anak usia dini merujuk pada kemampuan awal yang perlu dimiliki oleh anak-anak di usia dini (0-6 tahun) sebagai pondasi untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan berpikir kritis. Literasi dasar meliputi kegiatan seperti: Kesadaran Fonologi adalah memahami bunyi dalam kata, seperti mengenali huruf dan menghubungkannya dengan bunyi; Mengenali Huruf adalah mengidentifikasi bentuk huruf dan memahami nama serta fungsinya; Pemahaman Bahasa adalah mendengarkan, memahami cerita, dan merespons melalui ekspresi verbal atau non-verbal; Pengembangan Kosakata adalah memperluas jumlah kata yang diketahui melalui interaksi, buku cerita, atau aktivitas sehari-hari; Kesadaran Visual dan Narasi adalah mengenali gambar, simbol, atau tanda yang berkaitan dengan konsep tertentu.

Brown (dalam Salsa et al., 2024) menyampaikan bahwa terdapat beberapa kemampuan dasar literasi pada anak usia dini diantaranya adalah konsep huruf cetak, kesadaran fonetik, fonik dan pengenalan kata yang dapat didukung dengan melabeli benda-benda yang ada di kelas, menggunakan logo atau huruf yang ada di lingkungan sekitar untuk ditempel di kelas, menempelkan gambar dan kata-katanya agar anak dapat berinteraksi, menggunakan teknologi untuk mendukung kesadaran akan huruf cetak. Upaya-upaya tersebut perlu didukung oleh orang dewasa di sekitar anak, salah satunya adalah guru saat di sekolah. Menurut Yunita (2022) keterampilan orang tua dalam memberikan stimulasi literasi dapat dipahami sebagai sebuah strategi yang digunakan orang tua untuk meningkatkan kualitas interaksi verbal dan non verbal antara orang tua dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi, memahami, dan menganalisis pemahaman orang tua terhadap literasi dasar anak usia dini sebagai upaya melakukan asesmen awal dengan mengetahui latar belakang anak dari rumah agar pelaksanaan literasi dasar yang dilaksanakan di TK lebih efektif :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi berbagai pihak, khususnya orang tua, guru dan semua pemangku kebijakan. Dan diharapkan dapat membuka pemahaman orang tua tentang cakupan literasi dasar anak usia dini dan manfaatnya, sehingga anak merasakan kebermaknaan literasi dasar dengan benar untuk perkembangan literasi berikutnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh pemangku kebijakan dalam menyusun lebih banyak regulasi baik untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan literasi untuk anak usia dini, dan diharapkan dapat menjadi panduan bagi orang tua untuk mengembangkan dasar literasi khususnya dalam menumbuhkan minat baca pada anak usia dini.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di salah satu TK swasta di Kab. Tasikmalaya. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah terkait, penulis segera menentukan partisipan penelitian yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini. Penulis melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan guru mengenai partisipan penelitian, yaitu orang tua siswa dari berbagai kriteria penelitian yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Penelitian tentang pemahaman orang tua terhadap literasi dasar anak usia dini ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Annisa dan Mailani (2023), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti motivasi, persepsi, perilaku, tindakan, dan sebagainya. Pemahaman tersebut dicapai melalui deskripsi teks dan bahasa dalam konteks lingkungan alamiah dengan menggunakan berbagai metode alamiah.

Fokus utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Pemahaman ini diperoleh dengan menganalisis berbagai konteks dan menjelaskan makna yang diberikan pada situasi dan peristiwa tertentu. Makna dari sudut pandang partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide, pikiran, dan perilaku. Penelitian kualitatif menyelidiki perspektif melalui strategi interaktif seperti observasi, mendalami wawancara, artefak, analisis, dan tambahan teknik lainnya. Tujuan strategi ini adalah untuk memahami fenomena secara mendalam dari perspektif partisipan yaitu orang tua. Desain penelitian kami menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk memperoleh pandangan dan pemahaman orang tua tentang literasi dasar anak usia dini. Kami memandang kepercayaan sebagai fenomena utama yang memerlukan eksplorasi dan pemahaman (Creswell, 2002).

Menurut Meilida (2021) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif ada strategi atau pendekatan atau cara atau perspektif studi kasus (bukan pilihan metodologis). Studi kasus di gunakan untuk melihat sebuah proses atau sejumlah kasus, bukan pada kasus individu. Pada penelitian ini menggunakan strategi studi kasus. Menurut Sutisna dalam kutipan Tunnazah dan Nuraeni (2022) mengatakan bahwa studi kasus merupakan studi yang mengkaji permasalahan dalam penelitian secara terperinci dan mendalam serta menyajikan berbagai sumber informasi. studi kasus dipakai untuk memberikan gambaran dari suatu masalah, mendalami informasi serta menetapkan pemecahan masalah dari sebuah masalah yang di kaji atau di teliti.

Lokasi penelitian ini adalah TK As-Salam, Kampung Cikoranji RT 03 RW 03 Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya. Penulis memilih lokasi tersebut karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK tersebut menggambarkan harapan orang tua terhadap tingkat capaian perkembangan membaca pada akhir tahun pelajaran anak di TK yaitu anak sudah mampu membaca dan menulis, dengan demikian perlu dilakukan penelitian tentang pemahaman orang tua terhadap literasi dasar anak usia dini. Kami menggunakan teknik pengambilan sampel probabilitas dengan teknik *simple random sampling*, melibatkan 20 orang tua sebagai partisipan yang terdiri dari 10 orang tua dari kelompok A dan 10 orang tua dari kelompok B dengan inisial nama anak: AAA, ANA, DAR. ENR, FTR, HAP. HE. MGA, MAQ, MFY, NRA, QA, PM, RH. RSM, SAF, SHF, SKP, SR, STR (Tabel 1).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara terbuka karena peneliti menanyakan pertanyaan-pertanyaan umum dan tidak terstruktur sehingga dapat memungkinkan partisipan untuk memberikan pandangannya secara bebas (Tabel 2). Sebelum melakukan observasi dan wawancara, peneliti terlebih dahulu mengatur jadwal dan waktu kunjungan dengan orang tua. Setelah itu, peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam proses wawancara dengan orang tua.

Instrumen penelitian (tabel 3.2) disusun dengan mengadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari & Sugito (2020) yang kemudian dikembangkan dan dimodifikasi sesuai dengan teori yang ada. Kisi-kisi instrumen meliputi aspek yang diteliti, teknik pengumpulan data, dan informan. Instrumen penelitian ini dimaksudkan agar hasil wawancara sesuai dengan alur dan cara yang ditetapkan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan orang tua untuk mengetahui: (1) pemahaman orang tua tentang literasi dasar anak usia dini (2) langkah-langkah orang tua dalam menanamkan khususnya membaca yang di fokuskan pada perjenjangan membaca berdasarkan Ka BSKAP nomor 030/P/2022 literasi pada anaknya, (3) harapan orang tua terhadap literasi di sekolah, (4) Tindak lanjut orang tua jika harapan literasi di TK tidak terpenuhi, (5) kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan literasi dasar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis *grounded theory*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengelola dan menyederhanakan proses pengumpulan data secara langsung, kemudian

mengembangkan analisis data asli dari data yang diperoleh (Creswell, 2005). Dengan kata lain, teori dikembangkan berdasarkan fakta yang ada, tanpa menggunakan teori awal (Nazir, 2003). Proses analisis dalam pendekatan ini meliputi tahapan coding, focus coding, dan pembentukan teori (Alwasilah & Chaedar, 2015).

Tabel 1. Data Informan (Orang Tua)

No	Inisial nama orang tua	Pendidikan	Pekerjaan
1	R	SMA	Ibu Rumah Tangga
2	AS	SD	Ibu Rumah Tangga
3	TS	SMP	Ibu Rumah Tangga
4	VL	SD	Ibu Rumah Tangga
5	ER	SMP	Ibu Rumah Tangga
6	RR	SMP	Ibu Rumah Tangga
7	Y	SD	Ibu Rumah Tangga
8	W	SMP	Ibu Rumah Tangga
9	N	SMA	Ibu Rumah Tangga
10	YR	SMP	Ibu Rumah Tangga
11	YA	SMP	Ibu Rumah Tangga
12	NJ	SMA	Ibu Rumah Tangga
13	AN	SMP	Ibu Rumah Tangga
14	NH	SMP	Ibu Rumah Tangga
15	TH	SMP	Ibu Rumah Tangga
16	RM	S1	Ibu Rumah Tangga
17	M	SD	Ibu Rumah Tangga
18	YH	SMP	Ibu Rumah Tangga
19	AR	SD	Ibu Rumah Tangga
20	YH	SMP	Ibu Rumah Tangga

Tabel 2. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Tekni	Imforman
1	Pemahaman orang tua tentang literasi dasar anak usia dini	Wawancara dan dokumentasi	Orang tua
2	Langkah-langkah orang tua dalam menanamkan literasi dasar khususnya membaca yang di fokuskan pada perjenjangan membaca berdasarkan Ka BSKAP nomor 030/P/2022 literasi pada anaknya	Wawancara dan dokumentasi	Orang tua
3	Harapan orang tua terhadap literasi di sekolah	Wawancara dan dokumentasi	Orang tua
4	Tindak lanjut orang tua jika harapan literasi di TK tidak terpenuhi,	Wawancara dan dokumentasi	Orang tua
5	Kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan literasi dasar.	Wawancara dan dokumentasi	Orang tua

Analisis dan penyajian data menurut Saleh (2017), pada studi kasus dilakukan dengan langkah-langkah atau tahapan sebagai berikut

- Organisasi data. Pada langkah ini peneliti menciptakan dan mengorganisasi-kan file untuk data;
- Pembacaan memoing. Dimana peneliti membaca seluruh teks, membuat catatan pinggir dan membentuk kode awal;
- Mendeskripsikan data menjadi kode dan tema. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan kasus dan konteksnya; d. Mengklasifikasikan data menjadi kode dan tema. Pada tahap ini peneliti menggunakan agregasi kategorikal untuk membentuk tema dan pola;
- Menafsirkan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran langsung kemudian mengembangkan generalisasi naturalistik tentang pelajaran yang dapat diambil; dan
- Menyajikan, memvisualisasikan data. Pada tahap ini, peneliti menyajikan gambaran mendalam tentang kasus (atau beberapa kasus) dengan menggunakan narasi, tabel dan gambar .

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman, Miles dan Huberman yang di kutip oleh Saleh (2017), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Kegiatan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi: 1) Penyajian data (*data display*); 2) Reduksi data (*data reduction*); 3) Verifikasi data (*data verification*); dan 4) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Tahap pertama adalah pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti membuat kisi-kisi instrumen, menganalisis sumber referensi, dan melakukan wawancara terhadap informan (orang tua). Tahap kedua adalah reduksi data. Pada tahap ini peneliti memilih dan menyederhanakan hasil wawancara sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap ketiga adalah penyajian data. Pada tahap ini data yang sudah didapatkan disajikan dalam bentuk narasi dan dianalisis berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari representasi. Tahap keempat adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan mengenai pemahaman orang tua terhadap literasi anak usia dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan melalui proses wawancara dan observasi dengan teknik analisis data yang cermat melalui reduksi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan, maka data berikut dideskripsikan dan diperoleh.

Orang Tua Fokus pada Pengenalan Huruf a-z atau Keaksaraan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, langkah-langkah yang dilakukan orang tua dalam mengajarkan literasi pada anak di rumah, khususnya dalam membaca yang dikaitkan dengan penjenjang membaca berdasarkan Ka BSKAP No 030/P/2022. Orang tua dalam mengenalkan dan mengajar membaca langsung pada jejang membaca awal (Jenjang B1) yaitu langsung pada keaksaraan, tanpa mengenalkan atau mengajarkan kesadaran cetak kemampuan fonemik terlebih dahulu. Begitu pula dengan jenjang membaca dini (jenjang A), orang tua mengajarkan kemampuan bertutur dan kosa kata sementara mengajarkan anak tentang pengetahuan latar sering terabaikan. Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan orang tua, dalam mengajarkan putra-putrinya kemampuan bertutur yang biasa lakukan orang tua di rumah.

"saya membiasakan anak saya berbicara menyampaikan idenya, tapi kadang harus di pancing dulu dengan pertanyaan dari saya, saya lakukan sejak anak mulai belajar bicara ..."(YH,, 2024).

Pengembangan keterampilan literasi awal dapat dimulai sejak anak lahir melalui penataan lingkungan yang mendukung munculnya literasi pada anak serta kegiatan sehari-hari bersama orang tua atau keluarga lain. Anak juga cenderung untuk belajar dengan meniru orang lain, terutama orang dewasa di sekitarnya (Novrani et al. 2021). Kemampuan literasi awal dapat diartikan sebagai kemampuan yang mengacu pada pengetahuan mengenai huruf (yaitu mampu mengenali dan mengetahui nama huruf), pengetahuan mengenai huruf dan bunyi huruf (seperti mengetahui bentuk huruf 'm' dan bunyi [m]), kesadaran fonemik (misal mengetahui penggalan kata 'ibu' menjadi [i], [b], [u]), mengetahui konsep dari tulisan (misal pengetahuan kaidah membaca, arah teks, dan struktur dari buku), dan tulisan tangan (seperti menulis huruf dan kata) (Oncu dan Unluer, 2015).

"saya tidak mengajarkan huruf Bu, tapi anak saya sering bermain dengan anak-anak yang sedang belajar baca misalnya anak kelas 1 jadi anak saya hapal beberapa huruf"(AS, 2024).

Dari hasil observasi dan wawancara dengan orang tua, beberapa orang tua sudah mengenalkan huruf a-z sebelum anak masuk TK. Hal ini orang tua lakukan di rumah dengan harapan anak cepat bisa membaca, dan ketika masuk TK anak sudah mengenal huruf dan mampu lancar membaca ketika lulus dari TK.

"Ketika anak saya berusia 3,5 tahun, anak saya mulai masuk madrasah untuk belajar membaca Al-Quran Bu, dan ketika berusia 4 tahun sebelum masuk TK saya sudah mengenalkan huruf a-z di rumah Bu" (ER, 2025).

"Iya Bu saya pun sama, mulai mengenalkan huruf a-z melalui gambar huruf, sama seperti mengajarkan IQRA diajarkan sejak kecil, dan saya mengajarkannya setiap hari setelah shalat maghrib". (YH, 2025)

Pemahaman dan cara orang tua mengajarkan membaca selaras dengan pendapat Hasanah (2022) yang menyatakan bahwa mempersiapkan anak untuk siap membaca bisa dimulai dengan cara anak dapat mengembangkan huruf dan suara, sebelum memasuki sekolah dasar atau formal anak sudah dibekali pemahaman akan huruf dan suara.

Harapan Orang Tua Terhadap Literasi di Sekolah

Pertimbangan konseptual dalam penyusunan elemen dasar literasi anak usia dini mengakui bahwa masa PAUD adalah fondasi untuk proses belajar formal, sehingga penting untuk menumbuhkan rasa ingin tahu tentang diri sendiri, orang lain, dan dunia. Keterampilan literasi dasar dan numerasi dasar menjadi penting sebagai persiapan untuk masuk ke Sekolah Dasar (Helista et al., 2021).

Menurut Hidayah (2022), Orang tua berpikir jika anak sudah didaftarkan ke lembaga pendidikan formal, maka tanggung jawab untuk mendidik menjadi beban sepenuhnya dari sekolah terutama pendidik yang ada di

lembaga tersebut dan pemangku kebijakannya. Mereka merasa dengan berbagai fasilitas yang ada di sekolah dan berbagai kegiatan yang ditawarkan, anak akan terpenuhi kebutuhan tumbuh kembangnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, dalam mengenalkan dan mengajarkan anak membaca di rumah pada jenjang pembaca dini (jenjang A) seperti kemampuan bertutur, kosa kata dan pengetahuan latar, dimana kemampuan literasi pada jenjang ini perlu lebih dominan dibangun terlebih dahulu, agar anak mampu membaca dengan benar. Orang tua biasa mengajarkan anak kemampuan bertutur dan menambah kosa kata pada anak sejak anak belajar bicara atau mulai meramban, anak juga belajar bertutur dan kosa kata secara sengaja atau tidak disengaja difasilitasi oleh lingkungan sekitarnya. Sementara dalam mengenalkan pengetahuan latar sering diabaikan oleh orang tua.

Di lingkungan TK tempat penulis melakukan penelitian, anak-anak mengetahui latar fisik yang berkaitan dengan pemahaman anak tentang semua benda yang dapat diindra dan latar budaya Latar budaya seperti kebiasaan, perayaan, dan hal-hal yang dibiasakan pada keluarga dan masyarakat. Pengetahuan latar diperlukan bagi anak untuk memahami teks dan konteks, anak-anak belajar langsung dari lingkungannya, baik belajar dari teman sebaya atau mengamati langsung dari lingkungan sekitar tempat tinggal anak.

"saya di rumah jarang mengajarkan anak saya nama-nama benda, hewan, tumbuhan ataupun permainan, tetapi anak saya sering diasuh oleh kakaknya diajak bermain, dan ketika pulang anak saya bercerita, menyebutkan nama-nama benda, atau permainan yang telah dia lakukan bersama kakaknya..., saya sengaja menyuruh kakaknya ajak adiknya supaya mandiri,..." (R, 2024).

Akkas & Widhiharsanto (2023) berpendapat bahwa seiring anak bertambah usia, pengalaman dan interaksi anak bersama orang lain dan lingkungannya semakin bertambah banyak sehingga pengetahuan latarnya semakin berkembang. Pengetahuan latar adalah pemahaman anak tentang dunia di sekitarnya. Pengetahuan latar dapat berupa latar fisik, sosial, dan budaya. Latar budaya dapat berupa kebiasaan, perayaan, dan hal-hal yang dibiasakan pada keluarga dan masyarakat. Pengetahuan latar diperlukan bagi anak untuk memahami teks dan konteks.

Anak Mampu Membaca Menjadi Tuntutan di SD

Permendikbud no. 14 tahun 2018 pasal 6 dijelaskan bahwa syarat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tingkat Sekolah Dasar (SD) hanyalah berdasarkan usia, yaitu berusia 7 tahun atau minimal 6 tahun. Sementara itu, mengenai proses seleksi seperti yang diatur pada pasal 12 hanya berdasarkan sistem zonasi, sehingga siswa yang memiliki tempat tinggal terdekat dengan sekolah akan lebih diutamakan untuk diterima (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018). Berdasarkan Permendikbud no. 137 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan calistung pada anak usia dini hanya boleh dilakukan untuk pengenalan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada anak. Selain itu, penerapan proses pengajarannya harus dengan metode bermain yang menyenangkan agar anak secara suka rela mempelajarinya (Asiah, 2018).

Akan tetapi fenomena yang tampak sekarang ini sebagian besar orang tua menuntut anak agar memahami tentang konsep literasi ini tidak cukup hanya diperkenalkan melalui kegiatan bermain saja akan tetapi pembelajaran literasi yang memuat unsur membaca menulis dan berhitung dapat diwujudkan dalam pembelajaran yang terpisah tujuannya agar anak benar-benar mahir membaca, menulis dan berhitung pada saat lulus dari jenjang pendidikan anak usia dini dan dapat memudahkan anak masuk ke sekolah dasar atau madrasah. Besarnya keinginan orang tua dan adanya tuntutan yang diberlakukan pada jenjang lanjutan SD/MI agar anak mampu membaca, menulis dan berhitung sangat berpengaruh terhadap program pembelajaran di PAUD khususnya pembelajaran membaca menulis berhitung (Fahmi, 2021). Hal ini selaras dengan hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan.

"sudah menjadi tuntutan di SD Bu, anak harus bisa membaca,,,"(W, 2024).

Tingkat kepercayaan ibu tentang pembelajaran literasi di rumah juga dapat mempengaruhi perkembangan literasi anak. Ibu yang mempunyai kepercayaan ini akan memberikan kesempatan pada anak untuk belajar tentang kosa kata, dan pengetahuan pengetahuan lain. Sebaliknya ibu yang tidak mempunyai kepercayaan pembelajaran literasi di rumah akan menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada pihak sekolah sehingga orang tua tidak perlu mengajarkannya lagi ketika di rumah. Hal ini dapat menjadikan literasi anak terlambat (Fajriyah, 2016).

Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Menanamkan Literasi Dasar

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2022), orang tua masih belum memahami bentuk pembelajaran literasi yang dapat dilakukan di dalam keluarga, dan peran apa saja yang bisa dilakukan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam meningkatkan kemampuan literasi dini pada anak. Pengenalan literasi dini anak sangatlah penting pengaruhnya dalam meningkatkan pemahaman anak akan budaya literasi.

"Saya mengenalkan literasi pada anak tidak sesuai dengan penjenjangan membaca seperti yang ibu contohkan tadi, jadi saya mengajarkan membaca langsung pada huruf dan kata melihat buku bacalah,,," (NH, 2024)

"susah Bu kalau di ajar di rumah, anak lebih nurut sama Bu guru,,,"(RR, 2024).

saya pikir belajar membaca itu langsung ke huruf Bu, da dulu juga kakak-kakaknya di ajarkan saya begitu, saya mengajarkan anak-anak saya di mulai dari beberapa huruf dulu misalnya a, b, c, d, e, kemudian besoknya saya ulang setelah anak hafal saya tambahkan lima huruf lagi, tiap hari sampai anak mengenal huruf a-z Biasanya saya mengajarkan sambil anak menunjukan huruf yang ada pada gambar huruf Bu. Kadang saya sambil bernyanyi juga bu saya lihat dari youtube.

Kemudian setelah anak hapal semua huruf a-z saya, saya mencoba mengajarkan membaca pada anak dengan menggabungkan dua huruf misal "ba, ca dst", saya membeli buku bacalah Bu, saya mengajarkannya seperti anak belajar Iqra di Madrasah Bu" (Y, 2024).

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, kami mampu menggambarkan tentang pemahaman orang tua terhadap literasi dasar khususnya membaca yang di fokuskan pada perjenjangan membaca berdasarkan Ka BSKAP nomor 030/P/2022. Kami memahami dari cara orang tua dalam menerapkan komponen mana yang perlu menjadi fokus untuk diajarkan kepada anak terlebih dahulu dalam proses literasi dasar yang diberikan kepada anak-anaknya, dan hasilnya sebagai berikut. Pemahaman orang tua terhadap literasi dasar anak usia dini adalah fokus pada pengenalan huruf, harapan orang tua sekolah dapat mengembangkan literasi dasar pada anak karena keterbatasan orang tua dalam pengembangan literasi dasar anak di rumah, dan anak mampu membaca menjadi tuntutan di SD. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pihak orang tua dan guru untuk mengoptimalkan penjenjangan membaca agar anak mampu membaca dengan benar pada anak usia dini dan bagi pemangku kebijakan diharapkan lebih mengoptimalkan program transisi PAUD-SD agar anak mampu membaca tidak dituntut di SD, bagi peneliti berikutnya lebih optimal dari penelitian ini .

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Prof. Dr. Euis Kurniati, M.Pd., Dr. Asep Deni Gustiana, M.Pd., dan Hani Yulindrasari, S.Psi.,M.Gendst.,Ph.D. yang telah memberikan bimbingannya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Pendidikan dan Kepala Sekolah, Guru, dan juga Orang Tua TK X yang telah memberikan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan. Selain itu, saya juga mengapresiasi kontribusi partisipan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dan diskusi, yang sangat berharga bagi penelitian ini. Terakhir, ucapan terima kasih disampaikan kepada keluarga, teman, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan selama penelitian ini.

6. REFERENSI

- Aminah, A., Ervina, I., & Sari, AS (2023). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Kesiapan Belajar pada Anak di TK Al-Amien Jember. *Jurnal Parenting dan Anak* , 1 (1), 12. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i1.42>
- Aminah, SW, Norudin, W., Hassan, NC, Mokhtar, MM, & Yasin, M. (2024). *Pengaruh mediasi aktivitas literasi awal terhadap pemahaman membaca siswa sekolah dasar* . 42 (4), 216–231.
- Novrani, A., Caturwulandari, De., Purwestri, D., Annisa, E., & Faridah, I. (2021). Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Buku Saku*, 64. https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20220709_130107.pdf
- Arianto, P. (2020). Modul Metode Penelitian. Dalam *Metode Penelitian* (Vol.5, Nomor Juli).
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, RA, & Afgani, MW (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* , 3 (01), 1–9.
- Baiti, N. (2020). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Di Masa Covid-19. *PRIMEARLY Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini* , VI (2), 113–127.
- Brown, CS (2014). Pengembangan Bahasa dan Literasi pada Anak Usia Dini: Keterampilan Dasar yang Mendukung Pembaca Baru. *Pengembangan Bahasa dan Literasi pada Anak Usia Dini* , 24 , 35–48. <https://doi.org/https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1034914.pdf>
- Budiyanti, S., & Ulum, IM (2021). Kompetensi Pebelajar Dalam Pembelajaran Dasar Membaca Al-Qur'an Dengan Metoda Yusro. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Usia Anak Dini* , V (2), 129–138.
- Chasanatun, SNA dan F. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Pada TK di Kecamatan Kartohajro Kota Madiun. *Hikmah:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 04 (02), 226–242.
- Conway, RNF (1991). Apakah perubahan dalam layanan pendidikan bagi siswa penyandang disabilitas intelektual telah menghasilkan kemajuan dalam kualitas hidup siswa tersebut? *Jurnal Australia dan Selandia Baru tentang Disabilitas Perkembangan* , 17 (3), 271–283. <https://doi.org/10.1080/07263869100034611>
- Derby, M., Macfarlane, A., & Gillon, G. (2022). Literasi dini dan kesejahteraan anak: Menjelajahi kemandirian intervensi literasi berbasis rumah terhadap keterampilan literasi dasar anak. *Jurnal Literasi Anak Usia Dini* , 22 (2), 254–278. <https://doi.org/10.1177/1468798420955222>
- Dickens, C., & Instruction, EL (2003). *Mengajar Dan Belajar Tentang Literasi Dini Dasar-dasar* . Maret .
- Diskusi. (2019). Konsep Dasar Literasi. *Jakarta: Universitas Terbuka.[Online] Diakses dari ...* , 1–14. <https://dispusip.pekanbaru.go.id/konsep-dasar-literasi/>

- Edisi, V., Nuroniah, P., Anjaniy, R., Mashudi, EA, & Indonesia, UP (2024). *Aulad : Jurnal tentang Usia Anak Dini Tinjauan Pustaka : Upaya Pengasuhan Anak Usia Dini*. 7 (September), 645–661. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.755>
- Erika, E., Agrina, A., Novita, S., & Komariah, M. (2021). Tantangan Orang Tua Mendampingi Anak Usia 6-7 tahun Belajar di Rumah selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (1), 252–260. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225>
- Fatin Fauziyyah, D. (2020). Strategi Pendidikan Literasi Keluarga Melalui Analisis Nilai Didaktis Pada Cerita Anak Litara. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 10 (Volume 10), 61–70. <https://doi.org/10.23969/literasi.v10i2.2800>
- Fatmawati, E., Saputra, N., Ngongo, M., Purba, R., & Herman, H. (2022). Penerapan Kegiatan Literasi Berbasis Teks Multimodal Dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (5), 5127–5134. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2782>
- Fatonah, N. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini . 454 (Ecep 2019), 193–198. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.038>
- Fauzan, Eriyanti, RW, & Asih, RA (2023). Kesalahpahaman tentang literasi membaca dan dampaknya terhadap pembudayaan literasi di sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, 42 (1), 208–219. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.53041>
- Green, SD, Peterson, R., & Lewis, JR (2006). Promosi bahasa dan literasi di lingkungan anak usia dini: Survei praktik berbasis pusat. *Penelitian dan Praktik Anak Usia Dini*, 8 (1), 27–47.
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, WD (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44 (3), 177. <https://doi.org/10.22146/jpsi.16929>
- Hardiyana, MR, & Maemonah, M. (2023). Pengaruh penerapan teori behaviorisme Albert Bandura terhadap motivasi dan hasil belajar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6 (2), 93–110. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v6i2.8191>
- Helista, CN, Puspitasari, O., Prima, SA, & Anggraini, YD (2021). *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri*.
- Hermawati, NS, & Sugito, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (3), 1367–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>
- Hewi, L. (2020). Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi Di TK AL-AQSHO Konawe Selatan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8 (1), 112. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.7238>
- Hidayah, H. (2022). Hubungan antara Pengembangan Literasi Dini dan Pendidikan dalam Keluarga di Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana ...*, 483–488. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1515>
- Inten, DN (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Usia Anak Dini*, 1 (1), 23–32. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>
- Kemdikbudristek, BSK dan AP (2022). *Modul 3.1 Bagaimana membangun kemampuan literasi numerasi secara bertahap sejak PAUD hingga SD ?* 1–10.
- Kurniastuti, I., Evanjeli, LA, & Sari, DP (2023). Tantangan dan Strategi Guru dalam Mengajarkan Keterampilan Literasi pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (1), 937–948. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3598>
- Lyon, GR (2002). Tinjauan umum penelitian membaca dan literasi. Dalam *The Keys to*
- Miles, Matius B; huberman, A.Michael; dan Saldana, J. (2017). Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Metode. Dalam *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol.6, Nomor 1). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jifatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Mkandawire, SB (nd). *Literasi Versus Bahasa : Menjelajahi Perbedaannya Persamaan dan Perbedaan*. 37–56.
- Muharom Albantani, A. (2019). Pendekatan Fonetik, Kontrastif, dan Komunikatif dalam Pengajaran Membaca Alquran. *Alfaz (Sastra Arab untuk Akademisi Zelot)*, 7 (02), 107. <https://doi.org/10.32678/alfaz.vol7.iss02.2294>
- Ngo, T. (2010). *Pendahuluan: Membaca dengan Telinga dan Menari dengan Kata-kata: Perpaduan Melodi Sastra, Musik, dan Pembelajaran Literasi*.
- Novrani, A., Caturwulandari, De., Purwestri, D., Annisa, E., & Faridah, I. (2021). Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Buku Saku*, 64. https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20220709_130107.pdf
- Nurhayati, R. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4 (1), 79–88.

- Olagbaju, OO, & Olaniyi, OO (2023). Pembelajaran Fonetik Eksplisit dan Terdiferensiasi pada Keterampilan Literasi Siswa di Sekolah Dasar Gambia. *Jurnal Pendidikan dan Studi Sosial Asia* , 44 (2), 20–30. <https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v44i2958>
- PENELITIAN Kerangka Penelitian, MA (2021). *Pengaruh Asset Liability Management Terhadap Kinerja Bank Tahun 2004-2006*. 43–60. https://digilib.uin-suka.ac.id/view/creators/MUHAMMAD_KHAIRUL_ANAM_-_NIM=2E_01390830=3A=3A=3A.default.html
- Penting, H., Dickens, C., Roskos, KA, Christie, JF, & Richgels, DJ (2003). *Instruksi Literasi Awal* . 52–60.
- Permatasari, A. (2015). *Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi* . 146–156.
- Putri, H., & Putra, P. (2019). Konsep Teori Belajar Konstruktivisme Anak Usia Dini Di Era Revolusi. *Jurnal Primer* , II (2), 192–199.
- Rafael, SP (2020). Program Pendidikan Guru Penggerak Refleksi Filosofis Pendidikan Nasional Ki Hadjar Dewantara. *Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan* , 58.
- Rahmat sinaga, B. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Kode: Jurnal Bahasa* , 7 (1), 79–88. <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>
- Rina, M. (2023). *Machine Translated by Google Jurnal Fundadikdas (Dasar Pendidikan Dasar) Pengaruh penerapan teori behaviorisme Albert Bandura terhadap motivasi dan hasil belajar Perkenalan Machine Translated by Google* . 6 (2), 93–110.
- Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2020). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua. Dalam *Edukid* (Vol. 16, Nomor 2, hal. 121–129). <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19805>
- Rukayah, S., Rachman, A., & Novitawati, N. (2024). Pengaruh Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan Orang Tua melalui Perilaku Sosial Anak terhadap Kesiapan Sekolah Anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan* , 5 (3), 2791–2801. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1266%0Ahttps://jer.or.id/index.php/jer/article/download/1266/685>
- Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif* , 1 , 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sitwe Benson Mkandawire. (2018). Literasi versus bahasa: Menjelajahi persamaan dan perbedaannya. *Jurnal Leksikografi dan Terminologi* , 2 (1), 37–56.
- Solichah, N., Solehah, HY, & Hikam, R. (2022). Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 6 (5), 3931–3943. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453>
- Spear-Swerling, L. (2019). Literasi Terstruktur dan Praktik Literasi Khas: Memahami Perbedaan untuk Menciptakan Peluang Pembelajaran. *Teaching Exceptional Children* , 51 (3), 201–211. <https://doi.org/10.1177/0040059917750160>
- Strickland, DS, Morrow, LM, Neuman, SB, Roskos, K., Schickedanz, JA, Vukelich, C., Strickland, DS, & Dewey, J. (2004). Peran Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *The Reading Teacher* , 58 (1), 86–100. <https://doi.org/10.1598/rt.58.1.9>
- Sugiyanti, S. (2021). Perkembangan Bahasa Fonetik dan Sintaksis Anak Usia Dini (Usia 3-4 Tahun). *Jurnal Kualita Pendidikan* , 2 (2), 124–130. <https://doi.org/10.51651/jkp.v2i2.48>
- Sundari Elgy. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan* , 4 (4), 50–54.
- Toruan, RRML (2021). Partisipasi Guru dan Orang Tua Dalam Menggalakkan Literasi Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Pustaka Dianmas* , 1 (1), 21–27. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/dianmas/article/view/1497>
- Ulfadhilah, K. (2021). Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Pendidikan Islam* , 3 (1), 1–13. <https://doi.org/10.20414/iek.v3i1.3439>
- Ummah, MS (2019a). Multiliterasi Bahasa dan Sastra. *Keberlanjutan (Swiss)* , 11 (1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttps://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEM_BETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). Keluarga polinomial ortogonal klasik yang “hilang”. *Jurnal Fisika A: Matematika dan Teoritis* , 44 (8), 147–154. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Wahyu, A., Wijaya, A., Rosita, S., Fenny, I., & Santo, S. (2020). *Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Mendukung Pengembangan Anak Literasi Anak* . 454 (Ecep 2019), 27–31.
- Widhiharsanto, I., & Akkas, M. (2023). *Panduan Guru DASAR-DASAR LITERASI, MATEMATIKA, SAINS, TEKNOLOGI, REKAYASA, DAN SENI* .
- Wijaya, AWA, Indasari, SR, Samosir, F., & Petrus, S. (2020). *Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Mendukung Pengembangan Literasi Anak* . 454 (Ecep 2019), 27–31. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.005>
- Wildová, R., & Kropáčková, J. (2015). Perkembangan Literasi Prabaca Anak Usia Dini. *Procedia - Ilmu Sosial dan Perilaku* , 191 , 878–883. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.418>

- Worthy, J., Worthy, J., & Ph, D. (2018). *Karya Cendekiawan di UT Tyler Classroom Teaching untuk Pembelajaran Mendalam di Kelas Literasi Kelas Dua* .
- Wuryani, W., & Nugraha, V. (2021). Pendidikan Keluarga Dalam Penguatan Literasi Dasar Pada Anak. *Semantik* , 10 (1), 101–110. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i1.p101-110>
- Yulia, R., Eliza, D., Kunci, K., Literasi, :, Pengembangan, :, Berbahasa, L., Anak, :, & Dini, U. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Usia Anak Dini* , 5 (1), 53–60. <https://doi.org/10.29313/ga>
- Yulindrasari, H., Adriany, V., & Kurniati, E. (2023). Rethinking the Discourse of School Readiness in Indonesian Early Childhood Education. In *Education in Indonesia: Critical Perspectives on Equity and Social Justice* (pp. 59-73). Singapore: Springer Nature Singapore.
- Yunita, N., & Apriliya, S. (2022). Efektivitas Literasi Keluarga Dalam Mendukung Aktivitas Belajar Anak Di Rumah. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 9 (1), 97–108. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i1.53050>